

# MODEL KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA MADRASAH ALIYAH NEGERI 9 JAKARTA

Meutia Hadi<sup>1</sup>, Rilla Sovitriana<sup>2</sup>

Fakultas Psikologi Universitas Persada Indonesia  
Y.A.I Jl. Diponegoro No.74 Jakarta Pusat, Indonesia  
E-mail : [meutia.hadi@gmail.com](mailto:meutia.hadi@gmail.com)<sup>1</sup>, [rilla.sovitriana@gmail.com](mailto:rilla.sovitriana@gmail.com)<sup>2</sup>

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dan dukungan sosial orangtua dengan kemandirian belajar pada siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 9 Jakarta. Penelitian menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling* dengan sampel sebanyak 136 siswa. Pengambilan data menggunakan skala *Likert* terdiri dari skala kemandirian belajar, skala motivasi belajar, dan skala dukungan sosial orangtua dengan menggunakan program SPSS 22.00 *for windows*. Hasil analisis teknik *bivariate correlation* menunjukkan ada hubungan yang signifikan dengan arah positif antara motivasi belajar dengan kemandirian belajar dimana koefisien korelasi ( $r_{x1y}$ ) = 0,385 serta adanya hubungan yang signifikan dengan arah positif antara dukungan sosial orangtua dengan kemandirian belajar dimana koefisien korelasi ( $r_{x2y}$ ) = 0,202. Selanjutnya uji hipotesis teknik *multivariate correlation* menunjukkan ada hubungan yang signifikan dengan arah positif antara motivasi belajar dan dukungan sosial orangtua dengan kemandirian belajar dengan R sebesar 0,416. Sumbangan efektif antara motivasi belajar dan dukungan sosial orangtua dengan kemandirian belajar sebesar 17,3% sedangkan 82,7% merupakan sumbangan dari faktor lain yang tidak diteliti.

**Kata Kunci :** kemandirian belajar, motivasi belajar, dukungan sosial orangtua

## ABSTRACT

*This study aims to determine the relationship of learning motivation and parental social support with self-regulated learning in class XI of Madrasah Aliyah Negeri 9 Jakarta. The research uses quantitative methods. The sampling technique uses proportional random sampling with a sample of 136 students. The data retrieval uses a Likert scale, which consists of the scale of learning independence scale, learning motivation scale, and parental social support scale by using SPSS 22.00 program for windows. The results of the bivariate correlation technique analysis show that there is a significant relationship with a positive direction between learning motivation and self-regulated learning, in which the correlation coefficient ( $r_{x1y}$ ) = 0,385, and there is a significant relationship with a positive direction between parental social support and self-regulated learning, in which the correlation coefficient ( $r_{x2y}$ ) = 0,202. Furthermore, the multivariate correlation technique hypothesis test shows that there is a significant relationship with a positive direction between learning motivation and parental social support with self-regulated learning, with R of 0,416. The effective contribution of learning motivation and parental social support with self-regulated learning is 17,3%, while 82.7% is contributed by other unexamined factors.*

**Keywords :** self-regulated learning, learning motivation, parental social support

## 1. PENDAHULUAN

Dewasa ini, dunia pendidikan dan teknologi mengalami perkembangan di Indonesia. Setiap individu termasuk siswa-siswi tingkat menengah atas, menengah pertama, sekolah dasar serta pendidikan usia dini dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan jaman. Terutama perkembangan dalam dunia pendidikan, agar potensi dirinya dapat dikembangkan semaksimal mungkin.

Perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan dilakukan dengan mempertimbangkan pencapaian tujuan dari pendidikan itu sendiri. Salah satunya adalah melakukan perubahan dalam kurikulum yang berlaku. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Perubahan kurikulum dalam dunia pendidikan bukan baru sekali terjadi. Kurikulum yang saat ini berlaku di Indonesia ialah Kurikulum 2013, yang merupakan kurikulum pengganti Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia (Permendikbud No. 69 th 2013).

Pada Kurikulum 2013 terdapat beberapa penyempurnaan pola pikir. Diantaranya pola pembelajaran yang berpusat pada guru berubah menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, pola pembelajaran satu arah menjadi pola pembelajaran interaktif, pola pembelajaran pasif menjadi pola pembelajaran aktif. Sehingga kemandirian belajar siswa sangat berperan dalam perkembangan pola pikir siswa sesuai dengan kurikulum ini.

Knowles (dalam Nurhayati, 2011) mengatakan kemandirian belajar adalah suatu proses di mana individu mengambil inisiatif dengan atau tanpa bantuan orang lain dalam mendiagnosis kebutuhan belajar, merumuskan tujuan belajar, mengidentifikasi sumber belajar, mengimplementasikan dan memilih strategi belajar serta mengevaluasi hasil belajar.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri Nurul Aulia pada tahun 2017, diketahui kemandirian belajar pada siswa kelas X di SMA Negeri 43 Jakarta sebesar 39%. Penelitian lain yang dilakukan oleh Melva Bestri Yulinda pada tahun 2018, diketahui kemandirian belajar pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 73 Jakarta Utara memperoleh nilai sebesar 52,1%.

Keseriusan siswa dalam menjalani proses

belajar di sekolah terlihat dari kebiasaan yang dilakukan saat ada jam kosong. Siswa yang mampu merencanakan strategi belajarnya sendiri, tidak akan banyak membuang waktu untuk melakukan hal yang kurang mendukung proses pembelajaran. Mereka akan merencanakan materi apa yang harus dibuat untuk mempermudah pembelajaran selanjutnya. Namun kebanyakan, ketika ada jam kosong siswa akan berkeliaran keluar kelas. Hal yang dilakukan saat keluar kelas seperti ke toilet, sekedar mengobrol dengan teman-teman, atau mengunjungi kantin dengan alasan lapar padahal belum masuk waktu istirahat.

Ketika kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung, tidak jarang siswa masih belum siap untuk menerima pelajaran. Ketidaksiapan siswa terlihat dari belum mengeluarkan buku pelajaran yang akan dipelajari padahal KBM akan segera dimulai. Tidak membaca terlebih dahulu materi-materi pelajaran yang akan dipelajari sehingga saat KBM berlangsung tidak mampu memahami dengan cepat apa yang sedang dibahas oleh guru. Cara belajar ini belum menunjukkan kemandirian belajar siswa.

Dalam meningkatkan kemandirian belajar diperlukan beberapa faktor, salah satunya motivasi belajar. Sebagaimana, yang diungkapkan oleh Nurhayati (2011) bahwa kemandirian belajar dapat dicapai jika individu memiliki bekal motivasi belajar. Menurut Winkell (dalam Silaen, 2013) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi tercapainya tujuan.

Setiap siswa memiliki motivasi belajar yang berbeda. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik, secara tidak langsung akan menimbulkan kemandirian belajarnya yang dapat berkembang dengan atau tanpa dibantu oleh orang lain. Hal ini dikarenakan siswa yang termotivasi dalam belajarnya akan lebih teratur, terarah dan lebih mungkin tercapai tujuannya dibandingkan dengan siswa yang tidak memiliki motivasi belajar.

Selain motivasi belajar, kemandirian belajar juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan sosial. Individu yang mendapat dukungan secara penuh dan diberikan kesempatan untuk mengembangkan diri di dalam lingkungan, akan memiliki motivasi yang lebih tinggi. Dalam hal ini lingkungan keluarga yang menjadi faktor utama dalam mengembangkan kemandirian belajar siswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Fajriyah Nur Hidayah pada tahun 2012, diketahui bahwa dukungan sosial orangtua yang diterima siswa-siswi SD Negeri Bumi I memberikan sumbangan efektif sebesar 53,1% terhadap motivasi belajar. Penelitian lain yang dilakukan oleh Rosyidah Umpu Malwa pada tahun 2017, diketahui dukungan

sosial orangtua yang diterima siswa putra Tahfidz Al-Quran Banyuasin Sumatera Selatan mempengaruhi motivasi belajar sebesar 19,5%.

Menurut Sarafino (2002), dukungan sosial adalah berbagai macam dukungan yang diterima oleh individu dari individu lain, dapat berupa dukungan emosional, dukungan penghargaan atau harga diri, dukungan instrumental, dukungan informasi atau dukungan dari kelompok. Sejalan dengan Sarafino (2002), King (2012 : 226) menjelaskan dukungan sosial adalah umpan balik dari orang lain yang menunjukkan bahwa individu dicintai dan diperhatikan, dihargai, dihormati, dan dilibatkan dalam jaringan komunikasi dan kewajiban yang timbal balik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di MAN 9 Jakarta, ada beberapa siswa yang kurang peduli dan tidak melakukan perubahan ketika mengetahui nilai tugas atau ujiannya kurang memuaskan. Ketika diberi kesempatan untuk melakukan perbaikan, siswa tidak merasa bahwa hal itu harus dilakukan dan justru meminta keringanan pada guru yang bersangkutan. Sikap-sikap yang dikemukakan sebelumnya menandakan bahwa siswa tersebut belum memiliki kemandirian belajar.

Atas dasar fenomena tersebut, maka peneliti menganggap penting untuk dilakukan sebuah penelitian dengan judul Model Kemandirian Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 9 Jakarta”.

## 2. METODOLOGI

### Definisi Operasional

Kemandirian belajar adalah proses di mana individu memiliki inisiatif untuk bertanggung jawab atas kegiatan belajarnya sendiri, yaitu dalam menentukan kebutuhan belajar, merumuskan tujuan belajar, memilih sumber belajar, mengatur program belajar yang mendukung kegiatan belajar dan melakukan evaluasi hasil belajar.

Motivasi belajar adalah dorongan untuk melakukan pembelajaran dengan menjamin dan memberi arah pada kegiatan belajar demi tercapainya tujuan belajar yang baik. Lebih menargetkan pada pencapaian yang hasilnya positif dan direncanakan atas keinginan sendiri.

Dukungan sosial orang tua adalah keterlibatan orang tua dalam memberikan kenyamanan secara fisik dan psikologis kepada anaknya, yaitu memberi kesempatan pada anak untuk mengembangkan potensi pribadinya dengan memberi bantuan, semangat dan dorongan, penerimaan serta perhatian dan melatih anak belajar mempertanggung-jawabkan perbuatannya.

### Karakteristik Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sutrisno Hadi (2004), populasi atau *universe* adalah semua individu untuk siapa kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel itu hendak digeneralisasikan. Sedangkan menurut

Sugiyono (2011), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek, atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasi yang akan digunakan adalah siswa kelas XI MAN 9 Jakarta tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 205 orang.

Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2015:62). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *proportional random sampling*. Teknik *proportional random sampling* ini dipilih karena populasi siswa di MAN 9 Jakarta terdiri dari beberapa sub-populasi yang tidak homogen. Berdasarkan tabel Krejcie-Morgan, untuk populasi berjumlah 205 siswa maka yang akan digunakan sebagai sampel penelitian berjumlah 136 siswa, kemudian digunakan untuk uji coba sebanyak 30 siswa.

### Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang disusun berdasarkan model skala *Likert*. Terdapat lima alternatif pilihan jawaban menggunakan skala *Likert* yaitu: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Netral (N), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Pengumpulan data menggunakan skala resiliensi akademik, skala kecerdasan adversitas, dan skala dukungan sosial teman sebaya.

### Metode Analisis Data Penelitian

Metode yang digunakan untuk menguji perhitungan korelasi dalam penelitian ini menggunakan teknik *bivariate correlation* untuk menguji hubungan antara satu variabel bebas dengan satu variabel terikat. Sedangkan teknik untuk menguji hubungan antara lebih dari satu variabel bebas dengan satu variabel terikat menggunakan *multivariate correlation*. Selain itu, untuk mengetahui sumbangan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan *Stepwise methods*. (Yunanto, 2016 : 53-61).

## 3. LANDASAN TEORI

### Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar menurut Yusufhadi Miarso (2014) adalah pengaturan program belajar yang diorganisasikan sedemikian rupa sehingga setiap pembelajar dapat memilih atau menentukan bahan dan kemajuan belajarnya sendiri. Kemandirian belajar digambarkan sebagai aktivitas belajar yang berlangsung lebih didorong oleh kemauan, pilihan, dan tanggung jawab sendiri dari pembelajar (Nefi Damayanti dkk, 2015).

Haris Mujiman (2008 : 7) menyebut istilah kemandirian belajar dengan belajar mandiri. Belajar

mandiri adalah kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai sesuatu kompetensi guna mengatasi sesuatu masalah, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki.

Kartadinata (dalam Angga Sucitra dkk, 2014) menyebutkan bahwa kemandirian belajar memiliki lima aspek, yaitu :

- 1) Bebas bertanggung jawab dengan ciri-ciri mampu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan tanpa bantuan orang lain, tidak menunda waktu dalam mengerjakan tugas, mampu membuat keputusan sendiri, mampu menyelesaikan masalah sendiri dan bertanggung jawab atau menerima resiko dari perbuatannya.
- 2) Progresif dan ulet, dengan ciri-ciri tidak mudah menyerah bila menghadapi masalah, tekun dalam usaha mengejar prestasi, mempunyai usaha dalam mewujudkan harapannya, melakukan berbagai cara untuk mencapai tujuan dan menyukai hal-hal yang menantang.
- 3) Inisiatif atau kreatif, dengan ciri-ciri mempunyai kreatifitas yang tinggi, mempunyai ide-ide yang cemerlang, menyukai hal-hal yang baru, suka mencoba-coba dan tidak suka meniru orang lain.
- 4) Pengendalian diri, dengan ciri-ciri mampu mengendalikan emosi, mampu mengendalikan tindakan, menyukai penyelesaian masalah secara damai, berpikir dulu sebelum bertindak dan mampu mendisiplinkan diri.
- 5) Kemantapan diri, dengan ciri-ciri mengenal diri sendiri secara mendalam, dapat menerima diri sendiri, percaya pada kemampuan sendiri, memperoleh kepuasan dari usaha sendiri dan tidak mudah terpengaruh oleh orang lain.

#### **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar**

Menurut Meichenbaum Biemiller, (1998, dalam Ade Riza Rahma Rambe dan Tarmidi, 2010), ada dua kondisi yang menentukan dalam pembentukan kemandirian belajar pada siswa, yaitu :

- 1) Sumber sosial, yaitu orang dewasa yang berada di lingkungan siswa seperti orang tua, pelatih, anggota keluarga dan guru. Orang dewasa ini dapat mengkomunikasikan nilai kemandirian belajar dengan modelling, memberikan arah dan mengatur perilaku yang akan dimunculkan.
- 2) Sumber yang kedua adalah mempunyai kesempatan untuk melatih kemandirian belajar. Siswa yang secara konstan selalu diatur secara langsung oleh orang tua dan guru tidak dapat membangun ketrampilannya untuk dapat belajar secara mandiri karena lemahnya kesempatan yang mereka punya.

Menurut Cobb (2003) ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian belajar peserta didik. Faktor-faktor tersebut diantaranya, yaitu

motivasi belajar, *self efficacy* dan tujuan (*goals*).

- a) *Self efficacy*  
*Self efficacy* merupakan penilaian individu terhadap kemampuan atau kompetensinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai suatu tujuan, atau mengatasi hambatan dalam belajar (Bandura dalam Cobb, 2003).
- b) Motivasi  
Menurut Cobb (2003), motivasi yang dimiliki siswa secara positif berhubungan dengan kemandirian belajar. Motivasi dibutuhkan siswa untuk melaksanakan strategi yang akan mempengaruhi proses belajar. Siswa cenderung akan lebih efisien mengatur waktunya dan efektif dalam belajar apabila memiliki motivasi belajar.
- c) Tujuan (*goals*)  
Menurut Cobb (2003) goal merupakan penetapan tujuan yang Menurut Cobb (2003) goal merupakan penetapan tujuan yang hendak dicapai seseorang. Goal merupakan kriteria yang digunakan siswa untuk memonitori kemajuan mereka dalam belajar.

#### **Motivasi Belajar**

Menurut Sardiman, (1986 : 75) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai.

Menurut Clayton Alderfer (dalam Nashar, 2004 : 42) motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Sedangkan menurut Winkell (2005, dalam Sondang Maria Silaen, 2013) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi tercapainya tujuan.

Menurut Sardiman (2001 : 81) motivasi belajar memiliki indikator sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas.
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah orang dewasa.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri
- 5) Cepat bosan pada tugas rutin
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya
- 7) Tidak mudah melepas hal yang diyakini
- 8) Senang mencari dan memecahkan soal-soal

#### **Dukungan Sosial Orangtua**

Menurut Baron & Byrne (1997) dukungan sosial adalah kenyamanan fisik dan psikologis yang diberikan oleh teman dan keluarga individu tersebut. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Sarafino

(1998), dukungan sosial adalah berbagai macam dukungan yang diterima oleh seseorang dari orang lain, dapat berupa dukungan emosional, dukungan penghargaan atau harga diri, dukungan instrumental, dan dukungan informasi atau dukungan dari kelompok.

Menurut Canavan & Dolan (2000), dukungan sosial dapat diaplikasikan ke dalam lingkungan keluarga, seperti orang tua. Menurut Santrock (2003), dukungan orangtua merupakan dukungan dimana orangtua memberikan kesempatan pada anak agar dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, belajar mengambil inisiatif, mengambil keputusan mengenai apa yang ingin dilakukan dan belajar mempertanggung jawabkan segala perbuatannya.

Sarafino (dalam Fani dan Latifah 2012 : 25) menyebutkan dukungan sosial ada empat jenis, yaitu :

- 1) Dukungan Emosional  
Dukungan ini melibatkan ekspresi rasa empati dan perhatian terhadap individu, sehingga individu tersebut merasa nyaman, dicintai dan diperhatikan. Dukungan ini meliputi perilaku memberikan perhatian dan afeksi serta bersedia mendengarkan keluh kesah individu lain.
- 2) Dukungan Penghargaan  
Dukungan ini melibatkan ekspresi yang berupa pernyataan setuju dan penilaian positif terhadap ide-ide, perasaan dan performa individu lain
- 3) Dukungan Instrumental  
Bentuk dukungan ini melibatkan bantuan langsung, misalnya yang berupa bantuan finansial atau bantuan dalam mengerjakan tugas-tugas tertentu.
- 4) Dukungan Informasi  
Dukungan yang bersifat informasi ini dapat berupa saran, pengarahan dan umpan balik tentang bagaimana cara memecahkan persoalan.

#### **HIPOTESIS PENELITIAN**

Berdasarkan uraian penelitian tentang kemandirian belajar, motivasi belajar dan dukungan social orangtua, maka diajukan hipotesis sebagai berikut :

- Ha<sub>1</sub> : Ada hubungan motivasi belajar dengan kemandirian belajar pada siswa kelas XI MAN 9 Jakarta.
- Ha<sub>2</sub> : Ada hubungan dukungan sosial orang tua dengan kemandirian belajar pada siswa kelas XI MAN 9 Jakarta.
- Ha<sub>3</sub> : Ada hubungan motivasi belajar dan dukungan sosial orang tua dengan kemandirian belajar siswa kelas XI MAN 9 Jakarta.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan pada 136 responden, diperoleh hasil perhitungan dengan menggunakan metode analisis data *Bivariate Correlations* dengan koefisien korelasi bivariat

variabel motivasi belajar siswa dengan kemandirian belajar siswa diperoleh nilai  $r = 0,385$  dan  $p = 0,000$ . Ini menunjukkan adanya hubungan antara motivasi belajar dengan kemandirian belajar yang signifikan ke arah hubungan yang positif. Dan dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin tinggi pula kemandirian belajarnya, begitu pun sebaliknya semakin rendah motivasi belajar siswa kelas maka semakin rendah pula kemandirian belajarnya.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Nefi Damayanti, Mulia Siregar dan Puspa Ega Harahap pada tahun 2015 bahwa semakin tinggi motivasi belajar maka semakin tinggi kemandirian belajarnya. Hal ini ditunjukkan dengan motivasi belajar yang mempengaruhi kemandirian belajar sebesar 60,6%.

Selain motivasi belajar, terdapat dukungan sosial orangtua sebagai salah satu faktor yang memiliki hubungan dengan kemandirian belajar. Dari hasil penelitian untuk uji hipotesis secara *bivariate* antara variabel dukungan sosial orangtua dengan kemandirian belajar diperoleh  $r$  sebesar 0,202 dan  $p = 0,018$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dengan arah korelasi positif. Hasil korelasi dengan arah positif menunjukkan semakin tinggi dukungan sosial orangtua, maka semakin tinggi kemandirian belajar yang dimiliki. Hal ini berlaku sebaliknya, di mana semakin rendah dukungan sosial orangtua, maka semakin rendah pula kemandirian belajar yang dimiliki.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tarmidi dan Ade Riza Rahma Rambe pada tahun 2010 bahwa semakin tinggi dukungan sosial orangtua maka akan semakin tinggi kemandirian belajar siswa.

Hasil penelitian untuk uji hipotesis korelasi *multivariate* antara variabel motivasi belajar dan dukungan sosial orangtua dengan kemandirian belajar memperoleh nilai  $R$  sebesar 0,416 dan  $p = 0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan dengan arah korelasi positif antara motivasi belajar dan dukungan sosial orangtua dengan kemandirian belajar, di mana semakin tinggi motivasi belajar dan dukungan sosial orangtua, maka semakin tinggi kemandirian belajar siswa.

Selanjutnya berdasarkan hasil dari metode analisis data *regression* dengan metode *stepwise* diperoleh kontribusi motivasi belajar dengan kemandirian belajar sebesar 14,9%. Dan dukungan sosial orang tua memiliki kontribusi sebesar 2,5% dengan kemandirian belajar.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Cut Metia dan Fenty Zahara (2012) bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan sosial orangtua dan motivasi belajar dengan kemandirian belajar, dengan sumbangan dukungan sosial orangtua dengan kemandirian

belajar sebesar 21% dan motivasi belajar dengan kemandirian belajar sebesar 21,5%.

Hasil kategorisasi menunjukkan bahwa motivasi belajar dan kemandirian belajar pada siswa kelas XI MAN 9 Jakarta berada pada kategori sedang. Dan dukungan sosial orangtua pada siswa kelas XI MAN 9 Jakarta berada pada kategori tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa hampir seluruh siswa kelas XI MAN 9 Jakarta memiliki motivasi belajar yang baik dan dukungan sosial orangtua yang besar sehingga siswa tersebut mampu memiliki kemandirian belajar yang baik.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan, yaitu : Ada hubungan yang signifikan dengan arah positif antara motivasi belajar dengan kemandirian belajar siswa kelas XI MAN 9 Jakarta. Dapat diartikan bahwa semakin tinggi motivasi belajar, maka semakin tinggi pula kemandirian belajar yang dimiliki. Sebaliknya, semakin rendah motivasi belajar maka semakin rendah pula kemandirian belajar yang dimiliki. Hal ini ditandai dengan sumbangan kontribusi motivasi belajar dengan kemandirian belajar siswa kelas XI MAN 9 Jakarta sebesar 14,9%.

Selanjutnya, ada hubungan yang signifikan dengan arah positif antara dukungan sosial orangtua dengan kemandirian belajar siswa kelas XI MAN 9 Jakarta. Kesimpulan ini mengandung arti bahwa semakin tinggi dukungan sosial orangtua, maka semakin tinggi pula kemandirian belajar yang dimiliki. Sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial orangtua maka semakin rendah pula kemandirian belajar yang dimiliki. Hal ini ditandai dengan sumbangan kontribusi dukungan sosial orangtua dengan kemandirian belajar siswa kelas XI MAN 9 Jakarta sebesar 2,5%.

Kesimpulan terakhir, ada hubungan dengan arah positif antara motivasi belajar dan dukungan sosial orangtua dengan kemandirian belajar siswa kelas XI MAN 9 Jakarta. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar dan dukungan sosial orangtua maka semakin tinggi kemandirian belajar yang dimiliki. Sebaliknya, semakin rendah motivasi belajar dan dukungan sosial orangtua maka semakin rendah pula kemandirian belajar yang dimiliki. Ditandai dengan sumbangan kontribusi motivasi belajar dan dukungan sosial orangtua dengan kemandirian belajar siswa kelas XI MAN 9 Jakarta sebesar 17,3%.

## DAFTAR PUSTAKA

Angga Sucitra Hendrayana, Dina Thaib, & Raja Rosnety. (2014). *Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar dan Prestasi Belajar Mahasiswa Beasiswa Bidikmisi di UPBJJ*

UT Bandung. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, Vol. 15, No. 2, 81-87, September 2014.

Baron, Robert. A. & Donn, Byrne. (1997). *Social Psychology*, Boston : Allyn & Bacon.

Cobb, R. J. (2003). *The relationship between self-regulated learning behaviors and academic performance in web-based course*. Dissertation, Virginia: Blacksburg.

Cut Metia, & Fenty Zahara. (2012). Hubungan Dukungan Sosial Orangtua dan Motivasi Belajar dengan Kemandirian Belajar. *Jurnal Analitika*, Vol. IV, No. 1, 16-23, Juni 2012.

Fani Kumalasari, & Latifah Nur Ahyani. (2012). Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Remaja di Panti Asuhan. *Jurnal Psikologi Pitutr*, Vol. 1, No. 1, Juni 2012.

Ghullam Hamdu, & Lisa Agustina. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 12, No. 1, April 2011.

Haris Mujiman. (2008). *Belajar Mandiri (Self Motivated Learning)*. Surakarta: UNS Press.

Irzan Tahar, & Enceng. (2006). Hubungan Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar pada Pendidikan Jarak Jauh. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, Vol. 7, No. 2, September 2006, 91-101.

Kuncono Teguh Yunanto. (2016). *Aplikasi Komputer Psikologi*. Jakarta: Universitas Persada Indonesia Y.A.I

Nefi Damayanti, Mulia Siregar, & Puspa Ega Harahap. (2015). Hubungan antara Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar pada Mahasiswa Universitas Sumatera Utara. *Psikologia 2015 : Jurnal pemikiran dan Penelitian Psikologi*, Vol. 10, No. 2, 18-24, 2015.

Nurhayati, Eti. (2011). *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Nursalam & Ninuk. 2011. *Asuhan Keperawatan Pada Pasien Terinfeksi*. Edisi Pertama. Jakarta. Salemba Medika

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 69 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah

Rosyidah Umpu Malwa. (2017). Dukungan Sosial Orangtua dengan Motivasi Belajar Siswa Putra Tahfidz Al-Qur'an. *PSIKIS-Jurnal Psikologi Islami*, Vol. 3, No. 2, Hal. 137-144, Desember 2017.

Saifuddin Azwar. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sarafino, Edward P. (1993), *Health Psychology : Biopsychosocial Interactions*, Second

- Edition, United States of American: John Wiley & Sonc, Inc.
- Sardiman A.M. (2012). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Siti Suprihatin. (2015). Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Universitas Muhammadiyah Metro, Vol. 3, No. 1, 73-82*.
- Sondang Maria Silaen. (2013). Kepercayaan Diri sebagai Mediator Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga dengan Motivasi Belajar. *Prosiding : Temu Ilmiah Nasional Asosiasi Psikologi Sekolah Indonesia 2013, 212-215*.
- Sugiyono. (2011). *Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA, cv.
- Sumadi Suryabrata. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta. Andi Offset.
- Sutrisno Hadi. 2004. *Metodologi Research*. Yogyakarta: BPFE.
- Tarmidi, & Ade Riza Rahma Rambe. (2010). Korelasi antara Dukungan Sosial Orang Tua dan *Self-Directed Learning* pada Siswa SMA. *Jurnal Psikologi, Vol. 37, No. 2, 216-223, Desember 2010*.
- Yusufhadi Miarso. (2004). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.